

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR MENGGAMBAR  
POSTER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE  
PADA SISWA MAPEL SENI BUDAYA KELAS 8C SMP NEGERI 1 CIKARANG  
BARAT**

**Ruslia Manurung**

**SMP NEGERI CIKARANG BARAT**

**Abstrak** : Dari hasil identifikasi masalah, diduga metode pendekatan pembelajaran pada saat itu belum tepat. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Cikarang Barat diketahui bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya materi menggambar poster guru masih bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah PTK ini meliputi 2 siklus. Siklus pembelajaran dihentikan jika telah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 90% dari jumlah keseluruhan subyek penelitian dengan rata-rata skor minimal 68. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi yang berjumlah 39 anak. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa : lembar observasi (pengamatan), LKS, studi dokumentasi dengan hasil tes dan foto-foto pada saat pembelajaran, serta lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih banyak kekurangan, (b) Model pembelajaran *kooperatif tipe scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat dari persentase tuntas rata-rata 41 % pada pra siklus, dan 54% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa : 1) pembelajaran dengan model kooperatif tipe scramble dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengajarkan materi tentang menggambar poster sehingga disarankan dalam melaksanakan pembelajaran guru seyogyanya selalu menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan tema.

**Kata Kunci** : *Hasil Belajar Seni Budaya, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, peserta didik kelas 8C*

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuan,

nilai serta sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil atau produk. Dimaksud dengan proses seperti: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan hasil/produk/keluaran (*output*) pendidikan pada intinya agar manusia dapat mencapai keberhasilan hidup yang maksimal, sehingga pendidikan harus mengarah pada kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam proses pembelajaran output tersebut meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan sikap, ketrampilan, dan nilai.

Aspek yang sering menjadi acuan keberhasilan dalam belajar salah satunya adalah hasil belajar. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didiknya baik begitu pula sebaliknya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap serta berhasil

tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik yang berhasil dalam belajarnya dapat dinilai dari hasil belajarnya. Indikator dari keberhasilan itu salah satunya adalah nilai yang berupa angka, baik nilai tugas, nilai harian, nilai tengah semester maupun nilai ujian akhir semester.

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Perubahan ini dapat tercapai tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar menurut Purwanto (2007:102) dibagi menjadi dua golongan, yaitu: faktor individual (*internal*) dan faktor sosial (*eksternal*). Faktor individual (*internal*) adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri. Faktor individual tersebut meliputi factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial (*eksternal*) merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor sosial meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan, dan motivasi sosial.

Selama ini suasana kelas saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, peserta didik cenderung pasif, saat guru menerangkan murid sering bicara sendiri dan terkadang kurang memperhatikan

materi yang diajarkan, sewaktu guru mencoba memberi latihan soal banyak yang belum bisa menjawab dan kurang paham, serta peserta didik tidak bersemangat dalam mengambil perannya di dalam kelas. Siswa di SMP N 1 Cikarang Barat khususnya siswa kelas 8C, cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran hampir pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Seni Budaya dan prestasi belajar Seni Budaya siswa tergolong rendah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa kelas 8C memperoleh nilai rata-rata kelas yang berada di bawah batas tuntas yaitu 57,02. Sedangkan nilai KKM 68. Penyebab lain rendahnya prestasi belajar siswa adalah guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa mau melihat karakteristik siswa dikelas seperti apa. Siswa tidak tertarik dengan pelajaran Seni Budaya karena metode yang diberikan membosankan. Melihat kondisi tersebut di atas, maka dirasa perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Cikarang Barat agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran bisa dengan menggunakan salah satu metode dari pembelajaran gotong royong atau cooperative learning. Metode

pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif *scramble* yang merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif mudah diterapkan. Menurut Suyatno (2009:72), *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Suhani dalam Asih (2013: 33) menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu menuntut siswa aktif bekerja sama menyelesaikan kartu soal untuk memperoleh poin bagi kelompok mereka. Pada model pembelajaran *scramble* peserta didik dituntut menyelesaikan tugasnya. Setiap kelompok bekerjasama diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan. Model pembelajaran *scramble* mampu mengatasi permasalahan pembelajaran Seni Budaya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Menggambar Poster Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Mapel Seni Budaya Kelas 8C SMP N 1 Cikarang Barat".

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa

Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Dan *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Suhani (dalam Asih, 2013:33) menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu menuntut peserta didik aktif bekerjasama menyelesaikan kartu soal untuk memperoleh point bagi kelompok mereka. Peserta didik mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka masalah di atas dapat dibatasi agar lebih jelas, berikut pembatasan masalahnya: “Masalah dalam penelitian ini adalah tentang kualitas pembelajaran Seni Budaya siswa kelas 8C SMP N 1 Cikarang Barat tahun ajaran 2018/2019 yang rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran akan ditingkatkan melalui penerapan metode *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*.”

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Seni

Budaya siswa kelas 8C SMP N 1 Cikarang Barat ?

2. Bagaimana model pembelajaran *Kooperatif Tipe scramble* dapat meningkatkan hasil dan pembelajaran Seni Budaya siswa kelas 8C SMP N 1 Cikarang Barat?

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :  
”Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Seni Budaya siswa kelas 8C SMP N 1 Cikarang Barat tahun ajaran 2018/2019 melalui *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*”.

## **METODE**

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas 8C SMP Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang berjumlah 39 peserta didik yang terdiri dari laki- laki 23 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yaitu di kelas 8C, Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan waktu penelitian. Penulis memerlukan waktu sekitar 6 bulan yaitu bulan Agustus 2010 sampai Oktober 2010. Adapun pelaksanaannya setelah mendapat ijin dari

pihak yang berwenang.

Penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah berbentuk penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus perbaikan proses dan hasil pembelajaran dengan didahului kegiatan pra penelitian guna mendapatkan data awal agar fokus penelitian terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (Me,Riff. 1992 21:22) sebagai berikut :

- e. Tahap perencanaan,
- f. Tahap pelaksanaan tindakan,
- g. Tahap pengamatan,
- h. Tahap analisis data dan refleksi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) putaran/siklus yaitu Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pengumpulan data/instrumen dan refleksi, kecuali pada putaran pertama/pra siklus Secara umum langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini;



**Gambar 1. Tahap – tahap dalam PTK**

Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, langkah – langkah yang dilakukan berupa penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran dan merefleksi proses pembelajaran secara utuh, yaitu ;

- c) Langkah pertama merancang dalam setiap kegiatan. Tanpa rencana semua kegiatan tidak akan terarah Rencana merupakan acuan dalam melaksanakan tindakan. Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Antara lain membuat RPP yang meliputi : Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, langkah-langkah Pembelajaran, serta soal tes dan Sumber Belajar. Langkah-langkah pembelajaran, serta soal tes dan lembar hasil belajar peserta didik.
- d) Melaksanakan tindakan sebagai langkah kedua merupakan realisasi dari rencana yang telah kita buat tanpa tindakan, rencana hanya angan – angan yang tidak pernah jadi kenyataan tanpa dilakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan memiliki alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu 3 x 40 menit. Yang dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang sudah

ditetapkan. Pembelajaran Seni Budaya terbagi dalam 3 siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Dalam pelaksanaan tindakan, selain peneliti, teman sejawat juga turut membantu mengamati proses kegiatan pembelajaran. Di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal tes tertulis, untuk dievaluasi dan dianalisis.

- e) Langkah selanjutnya agar tindakan yang kita lakukan menghasilkan kualitas yang dapat kita ketahui maka harus melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini kita dapat melakukan hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data oleh peneliti dan teman sejawat, dari mulai menganalisa RPP sampai mengamati proses pembelajaran. Dengan pengamatan diharapkan peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran serta mengukur kemampuan peserta didik setelah dilakukan tindakan.
- f) Refleksi sebagai langkah ke empat kita lakukan setelah tindakan berakhir. Kita akan mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar peserta didik. Yang lebih

penting kita akan merenungkan alasan kita melakukan satu tindakan dikaitkan dengan dampaknya, dengan cara ini kita akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan yang dari tindakan yang kita lakukan.

- g) Melalui refleksi, peneliti mampu mengetahui keunggulan dan kelemahan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menemukan kelemahan maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyusun kembali rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

## **2. Pra Siklus**

### **a. Pembelajaran Awal Pra Siklus**

- 1) Tahap perencanaan  
Menyusun Rencana Pembelajaran, menyusun materi ajar, menyiapkan rencana evaluasi, menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan  
Peneliti mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yang berisi tentang organ pernapasan pada manusia.
- 3) Tahap pengamatan  
Peneliti mengamati keadaan kelas dan memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

$\sum N$  = Jumlah peserta

didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

#### 4) Tahap refleksi

Hasil refleksi pada pembelajaran awal menemukan hal-hal berikut :

- a) Nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM. Dimana rata-rata klasikal pada tahap pembelajaran pra siklus 41% dengan persentase ketuntasan 57.02% dari 39 peserta didik hanya 16 peserta didik yang mampu mendapat nilai di atas KKM (>68).
- b) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi peserta didik yang pandai
- c) Penelitian dilanjutkan dalam perbaikan pembelajaran siklus melalui proses perbaikan pembelajaran.

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi

pembelajaran awal maka mata pelajaran Seni Budaya kelas 8 dengan materi menggambar poster, menyebabkan peneliti masih belum puas dengan hasil evaluasi. Maka perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dimulai pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2018. Materi yang dibahas tentang pengertian poster dan jenis-jenis poster. Berdasarkan desain yang digunakan pada siklus I akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1) Tahap Perencanaan

##### **Pertemuan ke 1 siklus 1**

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2018. Pada kegiatan awal, Peneliti mengajak peserta didik berdoa, mempersiapkan materi ajar. Peneliti mengamati keadaan kelas dengan memberikan materi dan diakhiri dengan evaluasi.

##### **Pertemuan ke 2 siklus 1**

Setelah peneliti melakukan pengamatan di kelas sebelumnya, Maka perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 pertemuan ke dua di fokuskan pada hal-hal berikut :

- b) Keaktifan peserta didik dengan *Model pembelajaran Kooperatif*

*Tipe Scramble* Pada pembahasan materi *menggambar poster*.

- c) Perubahan hasil nilai belajar peserta didik pada materi *menggambar poster*. Untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran tersebut perlu di persiapkan :
  - o Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
  - o Membuat lembar analisis hasil evaluasi.
  - o Membuat lembar observasi
- 2) Tahap Pelaksanaan atau Tindakan  
Pada tahap pelaksanaan atau tindakan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 3x 40 menit dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas 8 SMPN 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Peneliti memberikan penguatan materi dengan metode *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* dan penggunaan media kartu pertanyaan.
- 3) Tahap Pengamatan  
Peneliti melakukan pengamatan pada siklus 1 dengan kegiatan seperti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, meneliti secara seksama.  
Tahap ini dilaksanakan bersamaan pada proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti memonitor peserta didik

selama proses pembelajaran dan menilai hasil belajar

Peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya. Hasilnya berupa analisis hasil tes formatif dan nilai rata-rata kelas tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan. Rata – rata tes evaluasi dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

X = Nilai rata – rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

$\sum N$  = Jumlah Peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

#### 4) Tahap Refleksi

Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus I, menyimpulkan dan merefleksikan kekurangan pada siklus I, menyiapkan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### 2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran di siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2018. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja pada tahap ini diterapkannya *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*.

#### 1) Tahap Pelaksanaan atau tindakan

Pada tahap ini peneliti mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yang berisi tentang penerapan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* pada materi *menggambar poster*.

## 2) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memonitor peserta didik selama proses pembelajaran dan menilai hasil dari prestasi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya.

### A. Teknik Analisis data

#### 3. Pengumpulan data

Peneliti mengumpul data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

##### a. Pengamatan

Dilakukan dengan cara menggunakan lembar pengamatan peserta didik dan peneliti melihat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### b. Lembar Kerja peserta didik (LKS)

Digunakan untuk melihat tingkat keaktifan dan pemahaman peserta didik pada materi yang sedang di pelajari.

##### c. Tes

Digunakan sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

##### d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa RPP, lembar pengamatan, LKS, hasil.

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis Data Kualitatif

Data ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi lembar soal peserta didik.

##### b. Analisis Data Kuantitatif

Data ini diperoleh melalui tes evaluasi, untuk mengukur nilai rata-rata peserta didik digunakan rumus berikut

*Rata – rata nilai*

$$= \frac{\sum \text{Nilai seluruh siswa}}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}}$$

Selain dicari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran, data hasil tes juga dikelompokkan menjadi dua kategori ketuntasan belajar. Pembagian kategori ini dilihat dari nilai hasil tes peserta didik, jika hasilnya sesuai atau di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 68, maka dikategorikan tuntas, namun jika nilai yang diperoleh masih di bawah KKM, dikategorikan belum tuntas. Setelah itu dihitung jumlah peserta didik yang termasuk dalam masing-masing kategori dan dibuat persentasenya. Rumus

untuk mencari persentase tiap kategori adalah sebagai berikut :

- Persentase ketuntasan belajar

$$\frac{\sum \text{Siswakategori tuntas}}{\sum \text{Siswayangmengikutites}} \times 100\% \text{ belajar kategori tuntas}$$

- Persentase belum tuntas belajar

$$\frac{\sum \text{Siswakategori belum tuntas}}{\sum \text{Siswayangmengikutites}} \times 100\% \text{ belajar kategori belum tuntas}$$

Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Dan digunakan sebagai bahan refelksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Jika hasil analisis mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## HASIL

### B. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil belajar Seni Budaya tentang *Menggambar Poster* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010 oleh peneliti sebagai guru Mapel Seni Budaya kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat masih sangat rendah. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil analisis terhadap hasil belajar pada hari tersebut. Rata-rata peserta didik salah dan kurang dalam memahami materi Seni Budaya dengan kompetensi dasar “Memahami prosedur menggambar poster dengan berbagai

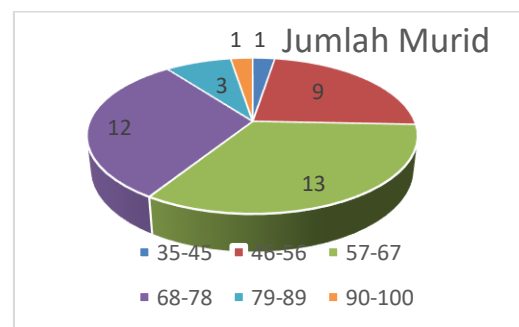
bahan dan teknik”.

**Tabel 1.**

### Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Skor ( S )	Frekuensi ( F )	Persentase (%)
1	35-45	1	3%
2	46-56	9	23%
3	57-67	13	33%
4	68-78	12	31%
5	79-89	3	8%
6	90-100	1	3%
Jumlah		39	100%

Hasil belajar peserta didik sebelum penelitian (prasiklus) dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



**Grafik 1. Hasil Belajar Prasiklus**

Dari seluruh murid kelas 8C yang berjumlah 39 peserta didik hanya 16 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM yang sudah ditentukan yaitu 68. Apabila di prosentasikan maka ketuntasan belajarnya sebesar 41%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 59 %. Hal ini mungkin disebabkan minat peserta didik

terhadap mata pelajaran Seni Budaya rendah atau bisa juga guru kurang jelas dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut sehingga anak tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

### 1. Deskripsi Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian dilaksanakan hari Senin tanggal 9 Agustus 2018 dengan mempersiapkan RPP, media pembelajaran yang menunjang serta berhubungan materi *menggambar poster*.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, terdiri atas kegiatan pendahuluan dan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dengan materi *Menggambar Poster*. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai *pengertian dan jenis-jenis poster*. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 peserta didik. Setelah itu guru membimbing peserta didik (kelompok) melakukan percobaan *menggambar poster*. Kemudian, guru membimbing peserta didik (kelompok) untuk mendiskusikan dan mengerjakan kartu

soal dan jawaban yang telah dibagikan. Peserta didik berdiskusi dan mengisipapan *scrambel*.

Kemudian, guru meminta perwakilan peserta didik dari kelompok mempresentasikan jawaban atau hasil di depan kelompok lain. Peserta didik terlihat antusias dalam presentasi dan saling menanggapi satu sama lain dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian, guru meminta perwakilan peserta didik dari kelompok asal mempresentasikan jawaban atau hasil di depan kelompok lain. Peserta didik terlihat antusias dalam presentasi dan saling menanggapi satu sama lain dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Beberapa sanggahan dari peserta didik yang lain ditanggapi dengan tenang dan dijawab dengan memperlihatkan dasar yang kuat. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat SIMPULAN pembelajaran dan refleksi. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

#### c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran ternyata masih ada

kekurangan antara lain keaktifan bertanya, kerja sama kelompok, keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran belum meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama peningkatan sikap peserta didik belum signifikan, sehingga perlu ditindaklanjuti pada pertemuan kedua.

## 2. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

Menganalisa hasil pembelajaran pertemuan 1, menganalisis kembali kurikulum pembelajaran. Membuat RPP perbaikan ke 1, menjelaskan materi pokok pembelajaran. Membentuk diskusi kelompok dalam diskusi, kemudian melakukan pembelajaran dengan permainan dan turnamen. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2018. Pada pembelajaran siklus kedua ini sama dengan siklus ke 1. Perbedaannya adalah pada siklus kedua guru menyempurnakan LKS (papan *scramble*) yang dibuat pada siklus 1. Pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan LKS (papan *scramble*) kepada peserta didik untuk didiskusikan kembali dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawaban atau hasil di depan kelas selama 30 menit dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah presentasi kelompok selesai, guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat dan menambah hal-hal yang belum lengkap atau belum tersampaikan pada diskusi kelas tersebut selama 10 menit. Guru juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

c. Observasi

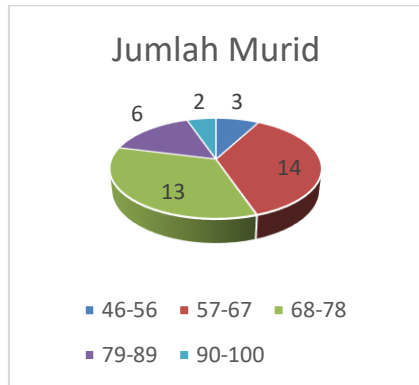
Hasil observasi terhap penyampaian materi peneliti tertera pada table dibawah ini.

### **Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Penyampaian Materi**

Dari kemampuan memahami materi dinamika nilai-nilai pancasilanilai terendah meningkat dari 45 menjadi 50 dan nilai tertinggi meningkat dari 95 menjadi 100. Terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode TGT pada siklus . Namun siswa yang termasuk

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	35-45	0	0%
2.	46-56	3	8%
3.	57-67	14	36%
4.	68-78	13	33%
5.	79-89	6	15%
6.	90-100	2	5%
	Jumlah	39	100%

kelompok masih enggan mengikutipembelajaran Seni Budaya dengan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*, menyatakan bahwa hambatan yang dialaminya adalah belum sepenuhnya teman yang ada dalam kelompoknya mau bekerjasama.



**Grafik 2.**

### **Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat masih terdapat peserta didik pada siklus yang masih belum tuntas, yaitu 18 peserta didik. Sementara peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru

pun diamati pada tahap pengamatan ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh supervisor 2.

#### **d. Refleksi:**

- Pada pembelajaran awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 16 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 41% dengan nilai rata-rata 57,02 sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 23 peserta didik dari 39 peserta didik, yang berarti mencapai 59 %.
- Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 54% dengan nilai rata-rata 62,42 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 21 dari 39 peserta didik sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 18 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti 46 %.

Dengan memperhatikan analisis data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap materi Menggambar Poster mengalami kenaikan setelah menggunakan metode *Team Game Tournamen* (TGT). Selain itu juga menunjukkan adanya kenaikan angka ketuntasan yang sangat signifikan. Dari

studi awal hingga siklus 1 menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran.

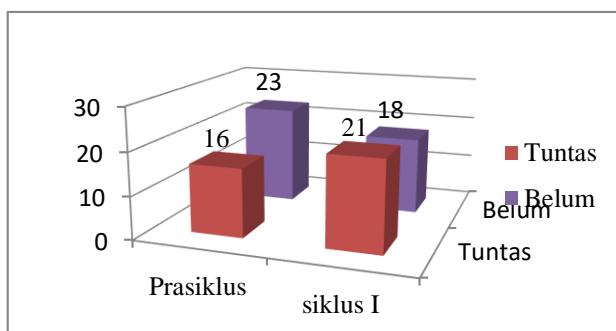
**Tabel 3.**

**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar**

**Peserta didik**

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Peserta didik			
		Tuntas	Perseentase	Belum	Perseentase
1	Pra Siklus	16	41	23	59
2	Siklus I	21	54	18	46

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut yaitu pada siklus I angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 15% atau bertambah 6 peserta didik dari pembelajaran awal. Dari kegiatan penelitian pada kondisi awal belum menggunakan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*.



**Grafik 3.**

**Perbandingan Hasil Belajar**

**Prasiklus dan Siklus I**

Ulasan: peningkatan prestasi belajar belum

optimal pada siklus 1.

Tindak lanjut: perlu pengembangan metode yang digunakan pada siklus 2.

**3. Deskripsi Hasil Siklus II**

➤ Perencanaan Tindakan:

- a. Pendahuluan,
- b. Kegiatan Inti,
- c. Kegiatan Penutup

1. Pelaksanaan Tindakan:

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada hari Senin 16 Agustus 2018. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut; pada kegiatan awal guru mengkondisikan peserta didik mengadakan apersepsi mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengabsen peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang *Menggambar Poster*, peserta didik dibagi kelompok untuk mengerjakan LKS. Setelah selesai kerja kelompok diadakan tanya jawab untuk menjawab materi sesuai LKS. Guru memeriksa bahasan pekerjaan peserta didik kemudian salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Pembelajaran dilakukan dengan model kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran *scramble* memungkinkan

peserta didik belajar lebih rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Dengan penerapan berbagai macam model pembelajaran, pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik semakin banyak. Dengan model ini memberi motivasi peserta didik, hal ini dikarenakan dalam model terdapat media pembelajaran yaitu papan *scramble* yang membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran seperti ini akan menuntut peserta didik untuk lebih aktif. Disamping itu, guru juga harus lebih kreatif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru hendaknya tidak menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Sebaliknya guru harus bisa menggali pengetahuan yang dimiliki peserta didik untuk kemudian mengaitkannya dengan materi yang diajarkan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- i. Pendidik menyajikan materi sesuai kompetensi dasar yang ingin di capai.
- ii. Membagikan lembar kegiatan sesuai dengan contoh.
- iii. Membuat kartu jawaban yang diacak nomornya.

- iv. Membagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban.
- v. Peserta didik berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

Sesuai langkah-langkah di atas pertama guru menjelaskan materi tentang kebebasan mengemukakan pendapat. Pada saat penyajian kelas ini peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat mengerjakan papan *scramble*. Setelah guru menyajikan materi, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru memberikan amplop yang isinya kartu jawaban dan papan *scramble* kepada setiap kelompok. Setelah itu guru menjelaskan peraturan yang digunakan dalam permainan. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok. Apabila ada dari salah satu anggota kelompok yang kurang paham dengan apa yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk menjelaskannya.

Setelah semua peserta didik paham

dengan semua aturan permainan yang telah dijelaskan maka permainan di mulai dengan membuka amplop yang berisi kartu jawaban yang hurufnya telah diacak dan papan *cramble* yang berisikan soal, selanjutnya peserta didik mencocokkan jawaban dan soal yang benar serta menempelkan kartu akun yang sudah di cocokan tadi dan menulis jawaban yang benar dalam kartu akun.

Pada saat diskusi, terlihat peserta didik lebih aktif mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dan saling bertukar pikiran sesama anggota kelompoknya. Pada saat diskusi, guru senantiasa siap memberikan bantuan pada kelompok dalam melaksanakan interaksi, memotivasi peserta didik untuk mampu mengungkapkan pemahaman akan materi yang telah diserapnya dan mengarahkan diskusi. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk mengamati kemajuan setiap kelompok dan suasana emosional pada proses diskusi. Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusinya. Kelompok berlomba-lomba untuk meraih skor yang tertinggi dalam permainan ini. Setelah mendapat total skor dari masing-masing kelompok, maka kelompok dengan nilai tertinggi lah yang akan mendapat

penghargaan. Penghargaan ini berguna untuk memacu peserta didik agar lebih semangat. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *scramble* adalah membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dan melatih peserta didik lebih aktif dalam proses KBM sehingga mendapat hasil belajar yang memenuhi KKM. Saat menerapkan model pembelajaran *scramble* guru mengalami beberapa kendala, antara lain kurangnya kontrol waktu karena untuk model pembelajaran *scramble* banyak menggunakan diskusi dan permainan yang memerlukan waktu dengan cermat sehingga tidak banyak waktu terbuang sia-sia.

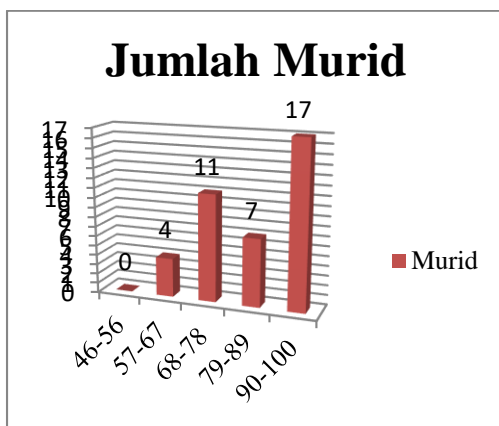
Kelebihan dan respon dari peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *scramble* antara lain : peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, peserta didik aktif dalam proses KBM, melatih kerjasama antar anggota kelompok, lebih termotivasi dan lebih percaya diri untuk dapat mengerjakan soal latihan serta hasil belajar yang diperoleh jauh lebih baik.

## 2. Hasil Pengamatan

Proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pertanyaan kepada peserta didik kelas 8C SMP Negeri 1 Cikarang Barat tentang *Berkomitmen terhadap*

*Pancasila sebagai Dasar Negara* memberikan hasil yang lebih baik dan optimal. Peneliti menerapkan metode yang kompleks dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan media kartu pertanyaan dengan metode diskusi dan demonstrasi.

Hasil pengamatan terhadap materi *Menggambar Poster* pada siklus 2 ini pemahaman terhadap materi dinamika nilai-nilai pancasila bagi peserta didik kelas 8C SMP Negeri 1 Cikarang Barat dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Belajar**

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II**

Pem belaj aran	Hasil Belajar Peserta didik			
	Tunt as	Persen tase	Bel um	Persenta se

Siklus II	35	90	4	10

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 35 orang dengan presentase 90%. Sementara itu yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan presentase 10%.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pun diamati pada tahap pengamatan ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh supervisor 2.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Seni Budaya, diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasisme mereka karena merasa lebih santai, menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya dari pada sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian setiap indikator kualitas proses pembelajaran sudah melebihi target yang diharapkan

**Tabel 5. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1	Minat Belajar	√			

2	Aktif belajar	√			
3	Keaktifan bertanya	√			
4	Ketepatan Menjawab	√			
5	Keberanian Menjawab	√			
6	Kerjasama	√			

Selain itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 68, peserta didik yang mempunyai nilai di bawah KKM hanya 4 peserta didik.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini perlu penulis bandingkan antara kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 seperti tabel berikut:

**Tabel 6.**

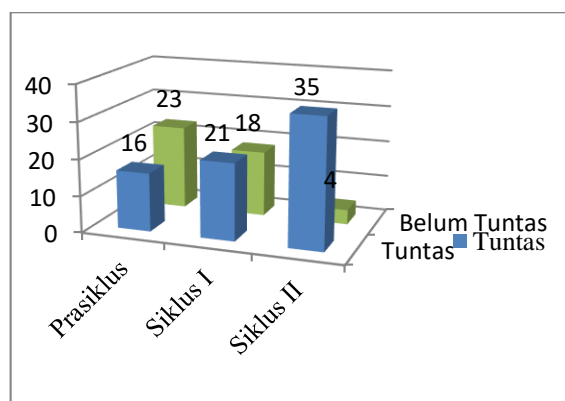
**Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Tiap Siklus**

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Peserta didik			
		Tuntas	Pesentase	Belum	Pesentase
1	Prasiklus	16	41	23	59
2	Siklus I	21	54	18	46
3	Siklus II	35	90	4	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut.

- Pada siklus I angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 15% atau bertambah 6 peserta didik dari pembelajaran awal.
- Pada siklus II angka ketuntasan peserta didik naik sebesar 36% atau bertambah 14 peserta didik dari siklus 1.

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata dapat dilihat pada gambar diagram batang perbandingan angka ketuntasan, ketidaktuntasan, dan nilai rata-rata pada setiap siklus kegiatan perbaikan pembelajaran berikut ini;



**Grafik 5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Tiap Siklus**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### ➤ Tindakan

**Tabel 7. Kondisi Awal Siklus I dan II**

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Belum menggunakan media kartu pertanyaan	Sudah menggunakan metode team game tournamen dan media kartu pertanyaan	Menggunakan metode team game tournamen dan media kartu pertanyaan

- a) Pada pembelajaran awal, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 16 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 41% dengan nilai rata-rata 57,02.
- b) Pada siklus I, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 21 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 54% dengan nilai rata-rata 62,42.
- c) Pada siklus II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 35 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90% dengan nilai rata-rata 73,16.

Sedangkan peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Pada pembelajaran awal, peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 23 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti mencapai 59%.

- b) Pada siklus I, peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 18 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti 46%.
- c) Pada siklus II, peserta didik yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 4 peserta didik dari 39 peserta didik yang berarti 10%.

#### ➤ Hasil Tindakan

- a) Hasil prestasi belajar peserta didik  
 Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi menggambar poster yang sangat signifikan terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik pada awal siklus adalah 57,02 dengan ketuntasan 41% sedangkan pada tindakan siklus 1 rata-rata meningkat menjadi 62,42 dengan ketuntasan mencapai 54% dan pada tindakan siklus 2 rata-rata naik lagi menjadi 73,16 dengan ketuntasan mencapai 90%.

#### b) Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat dibuktikan bahwa dengan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* dan menggunakan media kartu pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat Kab. Bekasi pada tahun pelajaran 2018-2019

semester I. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan pemahaman peserta didik tentang Menggambar Poster. Peningkatan terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek kognitif, dapat dilihat pada kemampuan peserta didik mengenal, memahami, serta mengetahui jenis-jenis poster dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dari aspek afektif, motivasi belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif menjawab atau bertanya. Dari aspek psikomotor, peserta didik dapat bekerjasama dengan teman. Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi dinamika nilai-nilai pancasila yang sangat signifikan terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik pada awal siklus adalah 57,02 dengan ketuntasan 41% sedangkan pada tindakan siklus 1 rata-rata meningkat menjadi 62,42 dengan ketuntasan mencapai 54% dan pada tindakan siklus 2 rata-rata naik lagi menjadi 73,16 dengan ketuntasan mencapai 90%. peserta didik mampu menggambar dan membuat poster.

Dari pemaparan hasil belajar peserta didik diketahui bahwa pembelajaran menggunakan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* dengan

memnggunakan media kartu pertanyaan dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat Bekasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat sebanyak 3 siklus pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) membawa dampak positif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* dalam pembelajaran, dapat disimpulkan ;

3. Pengelolaan pembelajaran melalui metode *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* yang dilakukan guru kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik serta menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
4. Melalui penerapan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* hasil belajar peserta didik kelas 8C materi *Menggambar Poster* meningkat dari masing-masing tahapan pembelajaran dengan rata-rata klasikal awal pra-siklus 57,02, naik pada siklus I 62,42 dan pada siklus II naik menjadi 73,16.

5. Perilaku peserta didik kelas 8C SMPN 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti pembelajaran dengan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble* mengalami perubahan. Perubahan perilaku peserta didik ini ditunjukkan dari data non tes melalui observasi. Berdasarkan data observasi pada siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik yang tinggi, peserta didik juga banyak bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 115
- Arikunto, Suharsimi dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, Retno. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Scrambel Berbasis Powerpoint Pada Peserta didik KelasVA SDN Bendan Ngisor Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.